

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN
DAN KEPADATAN PENDUDUK SERTA DISTRIBUSI PENDAPATAN
TERHADAP PERMINTAAN AIR PDAM
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



RISKA RATNA DEWI ANUGRAH

2017/17060134

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

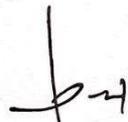
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN
DAN KEPADATAN PENDUDUK SERTA DISTRIBUSI PENDAPATAN
TERHADAP PERMINTAAN AIR PDAM
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Riska Ratna Dewi Anugrah
BP/NIM : 2017/17060134
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

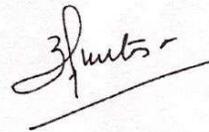
Padang, 30 Januari 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novva Zulfa Riani, S.E., M.Si
NIP. 197111042005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Pembimbing



DR. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 196105021986012001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

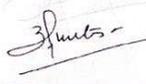
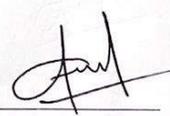
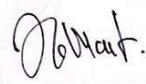
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN
DAN KEPADATAN PENDUDUK SERTA DISTRIBUSI PENDAPATAN
TERHADAP PERMINTAAN AIR PDAM
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Riska Ratna Dewi Anugrah
NIM/TM : 17060134/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1.	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S	1. 
2.	Anggota	: Ariusni, SE. M.Si	2. 
3.	Anggota	: Dr. Joan Marta, SE. M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Ratna Dewi Anugrah
NIM/Th. Masuk : 17060134/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Solok/ 08 September 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jorong Sungai Lasi, Nagari Pianggu, Kab. Solok
No. Hp/Telepon : 081364960706
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan Penduduk serta Distribusi Pendapatan terhadap Permintaan Air PDAM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis / skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Pada karya tulis / skripsi ini memiliki gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Karya tulis / skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Hormat Saya,



Riska Ratna Dewi Anugrah
NIM. 17060134/2017

ABSTRAK

Riska Ratna Dewi Anugrah (17060134): Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan Penduduk serta Distribusi Pendapatan terhadap Permintaan Air PDAM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, di bawah bimbingan Ibu DR. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan Penduduk serta Distribusi Pendapatan terhadap Permintaan air di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dengan model terpilih adalah Random Effect Model (REM). Data yang digunakan adalah data panel dengan cross section 18 kabupaten/kota serta time series 5 tahun dari tahun 2017 – 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan air PDAM. Pada variable Pendapatan dan Kepadatan Penduduk berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan variable distribusi pendapatan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap permintaan air PDAM.

Kata Kunci: Permintaan air, Pendidikan, Pendapatan, Kepadatan Penduduk dan Distribusi Pendapatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, serta atas izin dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan Penduduk serta Distribusi Pendapatan terhadap Permintaan air PDAM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat*”. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan rahmat dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada mama dan papaku tercinta dan seluruh keluarga (kak nila, abang eko, saudara kembarku riski) yang telah memberikan do’a, motivasi dan omelannya selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Joan Marta, SE, M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang juga menjadi Dosen Penguji 2 Riska yang telah memberikan saran dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu DR. Dra Sri Ulfa Sentosa, MS selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku Dosen penguji 1 Riska yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya pada Departemen Ilmu Ekonomi beserta seluruh karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

8. Terimakasih juga untuk temen ku elpiy, ara dan anes udah mau dengerin apapun persoalan skripsi ini dan ngasih saran. Serta buat temen kampus ika yaitu riri enjeli, novira ayunda, novira arnita, ibtihal, muthi, dinda, yaumil, riri yang udah nemenin dan bikin cerita perkuliahan ini ga ngebosenin. Juga makasih buat jemi, elfi, winda, ryan udah bantuin tanya jawab seputar skripsi ini. Dan teristimewa temen temen ilmu ekonomi 2017.
9. Terimakasih buat diri sendiri Riska Ratna Dewi Anugrah, S.E., yang udah berusaha dan berdoa. “Nyatanya emang allah punya rencana yang lebih baik dari doa doa ika. Ika bisa kan ? Alhamdulillah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

Riska Ratna Dewi Anugrah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
KATA PENGANTAR.....	6
DAFTAR KURVA	9
DAFTAR TABEL	10
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1 Latar Belakang Masalah	11
1.2 Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan Penelitian.....	23
1.4 Manfaat Penelitian.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26
2.1 Kajian Teori.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	42
2.3 Kerangka Konseptual	43
2.4 Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Tempat dan waktu penelitian	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Definisi Operasional.....	48
3.6 Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.2 Hasil Analisis	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82
LAMPIRAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR KURVA

Kurva 2-1 Utilitas total dan utilitas marginal.....	29
Kurva 2-2 Indiferensi	30
Kurva 2-3 Garis anggaran	31
Kurva 2-4 Permintaan	35
Kurva 2-5 Pergeseran Permintaan.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Jumlah air yang disalurkan	10
Tabel 1-2 Rata – rata lama sekolah	13
Tabel 1-3 PDRB Perkapita.....	18
Tabel 1-4 Kepadatan Penduduk (Jiwa/km2).....	17
Tabel 1-5 Gini Ratio.....	19
Tabel 2-1 Penelitian terdahulu.....	39
Tabel 4.1 Data Perkembangan Permintaan air Sumatera Barat.....	56
Tabel 4-2 Perkembangan jumlah air	59
Tabel 4-3 Perkembangan rata – rata lama sekolah.....	60
Tabel 4-4 Perkembangan PDRB Perkapita	62
Tabel 4-5 Perkembangan Rasio Gini.....	64
Tabel 4-6 Hasil Pengujian Uji Chow.....	66
Tabel 4-7 Hasil Pengujian Uji Hausman.....	67
Tabel 4-8 Hasil Pengujian Lagrange Multiplier.....	68
Tabel 4-9 Analisis Regresi Panel dengan REM.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan dasar manusia dan harus dikonsumsi setiap hari untuk menopang kehidupan. Air memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena kabupaten dan pemukiman desa berkembang pesat, lebih banyak air dibutuhkan. Di rumah, air bersih digunakan untuk minum, mandi, mencuci dan membersihkan rumah dan perabotan lainnya. Selain untuk kebutuhan rumah tangga, air juga digunakan untuk mendukung pembangunan lebih lanjut, misalnya untuk keperluan pertanian, pembangkit listrik, bahan baku industri dan bahan penolong. Keberadaan air sangat penting sehingga masyarakat selalu berusaha untuk mendapatkan air yang cukup. (Mailindra & Anas, 2018)

Jumlah air yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari di rumah tergantung pada lokasi, situasi, dan negara. Semakin tinggi taraf hidup, semakin besar pula kebutuhan manusia akan air. Peranan air yang begitu penting bagi kehidupan masyarakat perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pada masalah air, pemerintah telah berusaha memenuhi kebutuhan air minum yang bersih dan bebas polutan melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Untuk itu, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) membutuhkan strategi yang bertujuan untuk mencapai kualitas air yang baik untuk berproduksi.

Untuk itu, mutlak diperlukan pengolahan air yang digunakan sebagai air minum. Perlakuan ini melibatkan upaya teknis untuk memodifikasi sifat zat untuk mendapatkan air minum yang memenuhi standar air minum yang ditentukan.

Menaikkan ketinggian air adalah persyaratan kualitas kedua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi taraf hidup seseorang maka semakin tinggi pula kebutuhan air di masyarakat.(Harahap et al., 2013)

Salah satu penyedia jasa pendistribusian air bersih di Indonesia adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang berkedudukan di hampir setiap wilayah Indonesia. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan penyelenggara pelayanan air minum terdepan bagi pemerintah kota untuk mengelola sumber daya air yang telah terbukti dapat dikonsumsi secara merata oleh masyarakat, dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dapat mempertahankan kapasitas air yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Jumlah perusahaan air bersih di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 sama dengan tahun 2018, yaitu 18 perusahaan yang tersebar di 12 kabupaten dan 6 kota.(Statistik, 2020)

Berikut tabel 1.1 menunjukkan Jumlah air yang disalurkan (ribu m³) Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Tabel 1.1
Jumlah air yang disalurkan PDAM Sumatera Barat
Tahun 2017 – 2021.

Wilayah	Jumlah air yang disalurkan (ribu m3)					Laju Pertumbuhan (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	
Kep. Mentawai	484	484	263	346	236	0,00	-0,46	0,32	-0,32	
Pesisir Selatan	3.721	4.107	4.216	4.478	4.428	0,10	0,03	0,06	-0,01	
Solok	2.726	2.972	2.068	3.515	2.431	0,09	-0,30	0,70	-0,31	
Sijunjung	1.816	2.060	2.329	3.601	2.462	0,13	0,13	0,55	-0,32	
Tanah Datar	3.460	3.608	6.322	5.975	4.855	0,04	0,75	-0,05	-0,19	
Padang Pariaman	2.672	3.109	4.397	3.876	3.520	0,16	0,41	-0,12	-0,09	
Agam	2.612	2.769	3.628	3.010	3.008	0,06	0,31	-0,17	0,00	
Lima Puluh Kota	1.754	1.960	2.363	2.363	2.112	0,12	0,21	0,00	-0,11	
Pasaman	3.480	3.644	4.814	4.086	4.010	0,05	0,32	-0,15	-0,02	
Solok Selatan	2.081	2.212	2.212	3.811	2.580	0,06	0,00	0,72	-0,32	
Dharmasraya	142	189	189	189	177	0,33	0,00	0,00	-0,06	
Pasaman Barat	1.157	1.995	2.834	2.872	2.215	0,72	0,42	0,01	-0,23	
Padang	35.559	41.665	40.555	41.882	39.916	0,17	-0,03	0,03	-0,05	
Solok	7.203	4.493	7.632	7.802	6.782	-0,38	0,70	0,02	-0,13	
Sawahlunto	2.823	3.062	2.995	2.233	2.778	0,08	-0,02	-0,25	0,24	
Padang Panjang	2.571	2.751	3.101	3.155	2.894	0,07	0,13	0,02	-0,08	
Bukittinggi	3.328	3.317	5.834	6.171	4.662	0,00	0,76	0,06	-0,24	
Payakumbuh	6.785	6.967	7.075	9.900	7.682	0,03	0,02	0,40	-0,22	
Pariaman										
rata - rata	4.687,44	5.075,78	5.712,61	6.070,28	5.374,98	0,10	0,19	0,12	-0,14	

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat.

Dilihat dari rata – rata Laju pertumbuhan Jumlah air yang disalurkan ini mengalami fluktuasi di tiap tahunnya. Tahun 2020 menjadi tahun dengan jumlah air yang disalurkan tertinggi yaitu sebesar 6.070, 28 ribu m³. Sedangkan pada tahun 2017 menjadi jumlah air yang yang disalurkan terendah sebesar 4687,44 ribu m³.

Fluktuasi yang terjadi pada jumlah air yang disalurkan dari tahun ke tahun yang artinya penduduk di Provinsi Sumatera Barat membutuhkan air bersih dalam kehidupan sehari – hari. Dilihat dari jumlah air yang disalurkan penulis tertarik membandingkan dengan Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan penduduk serta Distribusi pendapatan terhadap Permintaan air di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat merupakan pusat perkembangan daerah yang telah mengalami perkembangan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan berpenduduk 5,44 juta jiwa pada tahun 2019 yang mayoritas beragama islam. Hal ini dengan sendirinya berdampak pada kebutuhan hidup baik dari segi pangan maupun sandang serta kebutuhan air bersih. Kebutuhan akan air bersih oleh masyarakat baik digunakan untuk air minum, mencuci, mandi dan lainya selalu meningkat dari setiap waktu. (Purwanto, 2020)

Dilihat dari faktor Pendidikan/ Angka partisipasi sekolah di berbagai Provinsi juga mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2018/2019, ada sebanyak 216.066 sekolah yang berdiri naik 2 persen dari tahun ajaran 2016/2017 yang berada di angka 211.646 (Tempo, 2019) Di Provinsi Sumatera Barat Angka partisipasi sekolah meningkat hingga laju pertumbuhan rata – ratanya satu persen pada tahun 2021.

Penyebab kesenjangan kemiskinan menjadikan ketimpangan penguasaan pengetahuan, melalui pendidikan yang memadai. Selain itu, ilmu pengetahuan tidak hanya membantu menemukan sumber daya ekonomi baru tetapi juga menemukan teknologi baru dalam proses produksi untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi baru itu sendiri secara berkelanjutan. (Budiono & Purba, 2020)

Pendidikan merupakan salah satu bidang utama yang terus diupayakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Namun pada kenyataannya masyarakat sendiri enggan mendukung penuh dengan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.(Hardiansah, 2019)

Dari tabel 1.2 menunjukkan data Rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1.2
Rata-rata lama sekolah di Kabupaten/kota Sumatera Barat
Tahun 2017 – 2021

Wilayah	Rata - rata lama sekolah (Tahun)					Laju pertumbuhan (%)			
	2017	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
Kep. Mentawai	6,69	6,95	7,08	7,09	7,2	0,04	0,02	0,00	0,02
Pesisir Selatan	8,13	8,14	8,25	8,26	8,27	0,00	0,01	0,00	0,00
Solok	7,6	7,84	7,85	7,86	7,87	0,03	0,00	0,00	0,00
Sijunjung	7,72	7,77	8,10	8,11	8,12	0,01	0,04	0,00	0,00
Tanah Datar	8,14	8,44	8,45	8,61	8,62	0,04	0,00	0,02	0,00
Padang Pariaman	7,21	7,5	7,86	7,87	7,88	0,04	0,05	0,00	0,00
Agam	8,39	8,69	8,85	8,96	8,97	0,04	0,02	0,01	0,00
Lima Puluh Kota	7,96	7,97	7,98	7,99	8,07	0,00	0,00	0,00	0,01
Pasaman	7,65	7,66	7,86	8,09	8,10	0,00	0,03	0,03	0,00
Solok Selatan	8	8,15	8,16	8,28	8,32	0,02	0,00	0,01	0,00
Dharmasraya	8,24	8,25	8,46	8,47	8,55	0,00	0,03	0,00	0,01
Pasaman Barat	7,85	7,86	8,06	8,19	8,27	0,00	0,03	0,02	0,01
Padang	11,32	11,33	11,34	11,58	11,59	0,00	0,00	0,02	0,00
Solok	10,95	11,01	11,02	11,03	11,04	0,01	0,00	0,00	0,00
Sawahlunto	9,93	9,94	9,97	10,17	10,32	0,00	0,00	0,02	0,01
Padang Panjang	11,43	11,44	11,45	11,62	11,63	0,00	0,00	0,01	0,00
Bukittinggi	11,3	11,31	11,32	11,33	11,34	0,00	0,00	0,00	0,00
Payakumbuh	10,45	10,46	11,72	10,73	10,81	0,00	0,12	-0,08	0,01
Pariaman	10,10	10,36	10,37	10,59	10,67	0,03	0,00	0,02	0,01
rata - rata	8,90	9,00	9,17	9,20	9,24	0,01	0,02	0,00	0,00

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari tabel 1.2 rata – rata lama sekolah Sumatera Barat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2017 - 2021. Tahun 2021 menjadi tahun tertinggi angka rata-rata lama sekolah yaitu sebesar 9,24 tahun sedangkan tahun 2017 menjadi rata-rata lama sekolah terendah dengan angka 8,90 tahun.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa datang yang semakin tinggi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan karenanya salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. (Muhardi, 2004). Pendidikan merupakan salah satu

modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. (UNDP, 2013)

Selanjutnya adalah tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Perkapita atas dasar harga konstan 2010 di Sumatera Barat.

Tabel 1.3

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Ribu Rupiah) Sumatera Barat

Tahun 2017 – 2021

Wilayah	PDRB perkapita (Ribu Rupiah)					Laju pertumbuhan (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	
Kep. Mentawai	30.916,55	31.819,95	32.359,78	33.832,43	34.410,95	0,03	0,02	0,05	0,02	
Pesisir Selatan	18.979,53	19.838,63	20.545,67	18.839,76	19.211,17	0,05	0,04	-0,08	0,02	
Solok	24.315,69	25.411,20	26.409,94	25.076,47	25.669,39	0,05	0,04	-0,05	0,02	
Sijunjung	26.667,31	27.573,64	28.178,17	28.523,60	29.046,93	0,03	0,02	0,01	0,02	
Tanah Datar	25.342,34	26.552,48	27.764,72	25.805,60	26.468,30	0,05	0,05	-0,07	0,03	
Padang Pariaman	30.049,87	31.509,24	31.965,36	27.775,66	28.174,00	0,05	0,01	-0,13	0,01	
Agam	27.361,17	28.575,77	29.592,73	27.313,57	27.966,03	0,04	0,04	-0,08	0,02	
Lima Puluh Kota	26.920,49	28.070,80	29.085,73	28.895,03	29.640,92	0,04	0,04	-0,01	0,03	
Pasaman	20.363,49	21.162,53	21.819,69	20.492,80	20.884,21	0,04	0,03	-0,06	0,02	
Solok Selatan	21.818,09	22.523,38	23.009,96	21.691,77	21.960,65	0,03	0,02	-0,06	0,01	
Dharmasraya	29.065,09	29.823,39	30.078,87	32.737,14	33.344,00	0,03	0,01	0,09	0,02	
Pasaman Barat	24.304,97	25.081,09	25.426,35	26.176,37	26.774,89	0,03	0,01	0,03	0,02	
Padang	42.806,38	44.809,92	46.389,56	48.072,50	49.513,44	0,05	0,04	0,04	0,03	
Solok	37.623,10	39.078,01	40.130,88	38.795,41	39.436,92	0,04	0,03	-0,03	0,02	
Sawahlunto	41.002,62	42.903,16	44.545,73	42.503,87	43.076,86	0,05	0,04	-0,05	0,01	
Padang Panjang	44.124,34	46.133,03	47.670,67	45.343,43	46.190,48	0,05	0,03	-0,05	0,02	
Bukittinggi	43.245,47	45.133,22	46.623,24	50.021,80	51.511,08	0,04	0,03	0,07	0,03	
Payakumbuh	30.331,26	31.702,08	32.799,69	31.745,23	32.382,76	0,05	0,03	-0,03	0,02	
Pariaman	37.342,52	38.930,17	40.274,72	37.761,77	38.508,50	0,04	0,03	-0,06	0,02	
rata – rata	30.662	31.928	32.877	32.179	32.851	0,04	0,03	-0,02	0,02	

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dilihat tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Sumatera Barat. Pada tahun 2019 menjadi tahun tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir yaitu sebesar 32.877 Ribu Rupiah. Sedangkan tahun 2017 menjadi tahun dengan nilai PDRB terendah sebesar 30.662 Ribu Rupiah.

PDRB (Produk Domestik Bruto) didefinisikan sebagai nilai tambah semua bidang usaha di suatu wilayah atau nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah. Membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk di daerah tersebut menghasilkan pendapatan per kapita.(Dengah et al., 2014)

Indonesia memiliki 34 provinsi yang terdiri dari 416 kabupaten dan 98 kota. Sementara itu, Provinsi Sumatera Barat terbagi menjadi 12 kabupaten dan 7 kota. Jumlah penduduk di Indonesia sebesar 272.682,5 ribu jiwa di tahun 2021 dengan kepadatan penduduk per km² sebesar 142 jiwa per km² dimana 2,05 persen diantaranya berada di Provinsi Sumatera Barat yakni sebesar 5.580,2 ribu jiwa dengan kepadatan penduduk per km² sebesar 133 jiwa per km². (BPS Provinsi Sumatera Barat, n.d.)

Tabel 1.4

Kepadatan Penduduk (jiwa/km²) Sumatera Barat

Tahun 2017 – 2021

Wilayah	kepadatan penduduk (jiwa/km ²)					Laju pertumbuhan (%)			
	2017	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
Kep. Mentawai	14,75	15,03	15,31	14,58	14,70	0,02	0,02	-0,05	0,01
Pesisir Selatan	78,91	80,13	80,68	87,73	88,63	0,02	0,01	0,09	0,01
Solok	98,63	99,28	99,90	104,73	105,47	0,01	0,01	0,05	0,01
Sijunjung	73,50	74,68	75,83	75,08	75,81	0,02	0,02	-0,01	0,01
Tanah Datar	259,41	260,04	260,62	278,20	279,69	0,00	0,00	0,07	0,01
Padang Pariaman	309,31	311,01	311,90	323,17	324,96	0,01	0,00	0,04	0,01
Agam	216,95	218,57	272,28	293,26	296,07	0,01	0,25	0,08	0,01
Lima Puluh Kota	112,12	113,14	107,20	107,40	107,99	0,01	-0,05	0,00	0,01
Pasaman	69,85	70,54	71,24	75,96	76,78	0,01	0,01	0,07	0,01
Solok Selatan	49,49	50,33	51,13	54,40	55,24	0,02	0,02	0,06	0,02
Dharmasraya	79,52	81,58	83,61	77,20	78,08	0,03	0,02	-0,08	0,01
Pasaman Barat	109,91	112,05	114,13	111,03	112,23	0,02	0,02	-0,03	0,01
Padang	1.333,91	1.351,38	1.370,80	1.310,50	1.316,85	0,01	0,01	-0,04	0,00
Solok	1.190,18	1.210,55	996,07	1.030,13	1.044,59	0,02	-0,18	0,03	0,01
Sawahlunto	224,53	226,36	269,58	280,85	283,22	0,01	0,19	0,04	0,01
Padang Panjang	2.279,22	2.304,09	2.334,48	2.448,30	2.477,00	0,01	0,01	0,05	0,01
Bukittinggi	5.023,93	5.102,54	5.181,39	4.795,09	4.817,27	0,02	0,02	-0,07	0,00
Payakumbuh	1.638,93	1.662,35	1.590,86	1.637,83	1.656,70	0,01	-0,04	0,03	0,01
Pariaman	1.180,73	1.194,47	1.338,29	1.424,83	1.441,01	0,01	0,12	0,06	0,01
rata - rata	754,94	765,16	769,75	764,75	771,17	0,01	0,02	0,02	0,01

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Pada tabel 1.4 Kepadatan penduduk Sumatera Barat dari tahun 2017 – 2021. Tahun 2021 menjadi tahun tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir untuk kepadatan penduduk Sumatera Barat dengan angka 771,17 Jiwa/km². Sedangkan tahun 2017 dengan angka partisipasi sekolah terendah sebesar 754,94 Jiwa/km².

Distribusi pendapatan merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan atau kemakmuran negara. Distribusi Pendapatan yang didistribusikan secara merata kepada masyarakat akan menciptakan perubahan dan perbaikan suatu negara seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi dan sebagainya. Disamping itu, Distribusi pendapatan yang tidak merata akan menunjukkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan disuatu negara.

Distribusi pendapatan pada hakikatnya merupakan suatu konsep yang membahas tentang distribusi pendapatan setiap individu atau rumah tangga dalam masyarakat. Ada dua konsep utama dalam mengukur distribusi pendapatan: konsep ketimpangan absolut dan konsep ketimpangan relatif (Sukirno, 2006).

Selanjutnya adalah tabel 1.5 Gini ratio Sumatera Barat tahun 2017 – 2021.

Tabel 1.5
Gini Ratio Kabupaten/Kota Sumatera Barat
Tahun 2017 – 2021

Wilayah	Gini ratio					Laju pertumbuhan (%)			
	2017	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
Kep. Mentawai	0,319	0,306	0,336	0,273	0,321	-0,04	0,10	-0,19	0,18
Pesisir Selatan	0,299	0,255	0,246	0,264	0,253	-0,15	-0,04	0,07	-0,04
Solok	0,294	0,303	0,285	0,277	0,246	0,03	-0,06	-0,03	-0,11
Sijunjung	0,333	0,300	0,293	0,269	0,270	-0,10	-0,02	-0,08	0,00
Tanah Datar	0,262	0,288	0,278	0,273	0,250	0,10	-0,03	-0,02	-0,08
Padang Pariaman	0,280	0,296	0,297	0,257	0,269	0,06	0,00	-0,13	0,05
Agam	0,279	0,257	0,251	0,278	0,272	-0,08	-0,02	0,11	-0,02
Lima Puluh Kota	0,262	0,283	0,238	0,222	0,244	0,08	-0,16	-0,07	0,10
Pasaman	0,260	0,266	0,330	0,310	0,248	0,02	0,24	-0,06	-0,20
Solok Selatan	0,299	0,309	0,295	0,307	0,277	0,03	-0,05	0,04	-0,10
Dharmasraya	0,252	0,264	0,278	0,280	0,268	0,05	0,05	0,01	-0,04
Pasaman Barat	0,286	0,290	0,283	0,258	0,261	0,01	-0,02	-0,09	0,01
Padang	0,338	0,344	0,312	0,312	0,343	0,02	-0,09	0,00	0,10
Solok	0,299	0,296	0,271	0,286	0,277	-0,01	-0,08	0,06	-0,03
Sawahlunto	0,299	0,310	0,289	0,300	0,295	0,04	-0,07	0,04	-0,02
Padang Panjang	0,300	0,290	0,322	0,394	0,306	-0,03	0,11	0,22	-0,22
Bukittinggi	0,313	0,337	0,267	0,256	0,286	0,08	-0,21	-0,04	0,12
Payakumbuh	0,303	0,302	0,276	0,325	0,316	0,00	-0,09	0,18	-0,03
Pariaman	0,301	0,316	0,300	0,310	0,301	0,05	-0,05	0,03	-0,03
rata – rata	0,294	0,295	0,287	0,287	0,279	0,01	-0,03	0,00	-0,02

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari tabel 1.5 Rata – rata Gini Ratio Provinsi Sumatera Barat di tahun 2017 dengan angka 0,294 satuan indeks rasio gini dan pada tahun berikutnya menurun hingga tahun 2021 sebesar 0,279 satuan indeks rasio gini. Artinya semakin kecil nilai rasio konsentrasi gini semakin kecil pula kemungkinan ketidakmerataan antara distribusi penduduk dan jumlah lokasi.

Oleh karena itu adanya faktor faktor yang mempengaruhi permintaan air besar kecilnya pada perusahaan daerah air minum Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat dari variabelnya seperti Pendidikan,

Pendapatan perkapita, Kepadatan Penduduk dan Distribusi Pendapatan. Karena beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan air ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kepadatan Penduduk serta Distribusi Pendapatan terhadap Permintaan Air PDAM di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Sejahumana pengaruh Pendidikan terhadap permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
2. Sejahumana pengaruh Pendapatan terhadap permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
3. Sejahumana pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
4. Sejahumana pengaruh Distribusi Pendapatan terhadap permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
5. Sejahumana pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Kepadatan Penduduk dan Distribusi Pendapatan terhadap Permintaan air pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk terhadap permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh Distribusi Pendapatan terhadap permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan, kepadatan penduduk dan Distribusi Pendapatan terhadap permintaan air pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, manfaat dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, pendapatan dan kepadatan penduduk serta Distribusi Pendapatan terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM. Selain itu, sebagai pembanding suatu teori dengan kejadian nyata di lapangan, terutama teori mikro tentang permintaan.

2. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum manfaat adanya penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan agar PDAM juga mengetahui apa saja yang mempengaruhi jumlah permintaan air sehingga dapat memperkirakan jumlah permintaan air pada tahun-tahun kedepan.
3. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan khususnya kebijakan publik dalam bidang ekonomi.